




Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* dimasa Pandemi Covid-19

Ni Luh Idayanti^{1*} , Nurlela², M. Ferdiansyah³ Arizona⁴ 
Universitas PGRI, Indonesia^{1,2,4}
Universitas Jambi, Indonesia³
 niluhidayanti72599@gmail.com

Submitted:
2022-06-21

Revised:
2022-07-08

Accepted:
2022-09-09

Copyright holder:
© Idayanti, N. L., Nurlela, N., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2022)

This article is under:



How to cite:
Idayanti, N. L., Nurlela, N., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving dimasa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.276>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *The problem examined in this study was the low motivation of student learning during the Pandemi Covid-19 at SMP Negeri 2 Palembang. The goal to be achieved in this study is to find out whether group guidance services with problem solving techniques can increase student motivation in the era of Pandemi Covid - 19 at SMP Negeri 2 Palembang. From the results of research and data analysis shows that there is an increase in student learning motivation after the provision of group guidance services with problem solving techniques is evidenced by the results of the Wilcoxon test with $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ values of $2,677 > 2,007$, then H_A is accepted and H_0 is rejected. This means that there is an increase between pre-test and post-test values, so it can be concluded that group guidance with problem solving techniques can increase student learning motivation in Pandemi Covid-19 in SMP Negeri 2 Palembang.*

KEYWORDS: *Learning Motivation, Group Guidance, Problem Solving Techniques*

PENDAHULUAN

Usaha membangkitkan gairah belajar anak didik ada enam hal yang harus dikerjakan oleh guru, yaitu membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari, memberntuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didiknya secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2013). Hapsari (dalam Sari, 2018) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi tersebut diantaranya, motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Fungsi motivasi belajar menurut (Sardiman, 2016) yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang

harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menurut Uno (Susanto, 2019, pp. 75-76) ada beberapa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 08 Desember 2021 yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Palembang, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Upaya penanganan dan pelayanan bagi siswa sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, namun permasalahan tersebut masih saja terjadi secara terus menerus untuk itu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palembang perlu menemukan teknik khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melihat fenomena yang terjadi siswa yang memiliki masalah motivasi rendah disebabkan oleh siswa masih dilema dan terbawa dengan pembelajaran pada saat pandemi (*online*). Siswa mengemukakan bahwa mereka cenderung malas dalam mengerjakan tugas sekolah, merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton, kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru, serta terlalu asik pada *Handphone*. Rendahnya motivasi belajar berdampak pada siswa seperti sering menunda tugas, bahkan tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa yang berakibat pada hasil belajarnya yang rendah (Pratama, 2021). Salah satu upaya yang akan diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa yaitu dengan membangkitkan dan menumbuhkan semangat siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh konselor pada konseli untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami agar konseli dapat mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling memiliki empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu, bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. (Novitasari, 2016). Tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu dan mengarahkan konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok membahas tentang permasalahan-permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok dengan tujuan agar individu mampu mengambil keputusan secara baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Sandyariesta, 2020). Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh guru (konselor) untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang dibahas secara bersama-sama sehingga peserta didik mampu membangun dirinya secara baik dan mampu mengambil keputusan dengan baik. (Wulan, 2020).

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan berkelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Gazda (dalam Prayitno, 2009) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan pemberian layanan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga bisa menyusun dan mengambil keputusan yang tepat (Febriyani, 2019). Didalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik salah satunya yaitu teknik *Problem Solving*. Adapun asas – asas bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 2017) sebagai berikut, yaitu Asas kerahasiaan: dimana

semua yang hadir di dalam bimbingan kelompok harus menyimpan data, informasi dan merahasiakan apa saja yang didengar dari anggota kelompok. Asas keterbukaan: semua anggota kelompok bebas dan terbuka untuk mengemukakan dan mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang di fikirkan dengan rasa berani tidak takut ataupun ragu. Asas kesukarelaan: semua anggota kelompok dapat membantu memberikan saran dengan kemauan sendiri, menampilkan dirinya tanpa disuruh dan tanpa paksaan dari orang lain atau pembimbing kelompok. Asas kenormatifan: semua yang dibicarakan dan dibahas dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma–norma dan aturan yang telah dibuat sebelumnya. Pola bimbingan dan konseling menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa di sekolah (Sinaga, 2022).

Menurut (Pranoto, 2016) manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk melatih siswa dapat hidup secara kelompok dan dapat menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru bimbingan dan konseling. Teknik *problem solving* adalah salah satu teknik pemecahan masalah yang mengasah individu untuk berfikir dan menggunakan wawasan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Teknik *problem solving* salah satu metode yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini disebabkan karena teknik *problem solving* salah satu metode yang memerlukan proses berfikir yang kritis sehingga membantu siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam proses belajar. Tujuan teknik *problem solving* atau pemecahan masalah yaitu untuk membantu dan menuntun peserta didik berfikir kritis, berfikir analitis dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah serta mampu mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Rosidah, 2016). Selain itu tujuan utama dari teknik *problem solving* untuk mengidentifikasi solusi yang efektif dalam setiap masalah yang dihadapi oleh individu dan untuk memberikan pelatihan sistematis pada keterampilan kognitif dan perilaku sehingga individu bisa menerapkan, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif.

Menurut (Panggabean, 2021) kelebihan dan kekurangan teknik *problem solving* yaitu sebagai berikut, Kelebihan Teknik *Problem Solving*: Beberapa kelebihan dari teknik *problem solving* antara lain adalah membiasakan siswa untuk menganalisa suatu masalah, termasuk mencari hubungan sebab akibat serta mengaitkan materi dan ilmu pengetahuan yang sudah mereka dapatkan kedalam permasalahan yang didesain/diambil dari kehidupan nyata. Selain itu teknik ini sangat baik untuk mengajar siswa dengan kecerdasan intelektual yang baik dan mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam mencari solusi – solusi alternatif yang bahkan mungkin belum pernah ditemukan sebelumnya. Kekurangan Teknik *Problem Solving*: Kekurangan teknik *problem solving* ini sebenarnya bukan terletak pada siswa, melainkan guru. Para guru yang selalu mengajarkan materi dengan textbook thinking serta drill/pemberian tugas – tugas sebaiknya berfikir ulang jika mau menggunakan teknik ini. Setidaknya persiapan siswa sebelum mengajar menggunakan teknik *problem solving*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimen (*Pre-Experiment Design*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The One Group Pretest Posttest Design*.” Desain ini merupakan desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada sampel tersebut. Dalam

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
VIII.1	14	20	34
VIII.2	15	17	32
VIII.3	15	18	33
VIII.4	15	18	33
VIII.5	16	17	33
VIII.6	16	17	33
VIII.7	15	18	33
VIII.8	15	17	32
VIII.9	19	14	33
VIII.10	15	17	32

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
VIII.1	5	4	9

penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII.I SMP Negeri 2 Palembang yang berjumlah 34 siswa terdiri dari laki – laki 14 siswa dan perempuan 20 siswa. Adapun populasi yang dimaksud pada tabel 1. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan (*purposive sampling*). Ini bertujuan agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII.1 yang berjumlah 9 siswa, dengan kriteria 5 siswa memiliki minat belajar rendah, 4 siswa memiliki minat belajar sedang, yang dilihat dari hasil raport, ulangan harian, dan tugas yang diberikan oleh guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *non parametric* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.00 for Windows*. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tolak H_0 jika $Z \geq Z_{\alpha}$, terima dalam hal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali setelah sesi angket *pre-test* diberikan pada siswa. Angket *post-test* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa diberikan setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan, angket tersebut dibagikan pada siswa sebagai bahan evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yang telah dilaksanakan. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dengan skor rata – rata 39. yang ditunjukkan dari aspek dan indikator motivasi belajar seperti kurang giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, kurangnya keinginan untuk belajar, lebih mementingkan aktivitas lainnya dari pada belajar, kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar, dan hasil *post-test* dengan skor rata – rata 95 pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh aspek dan indikator motivasi belajar seperti ulet ketika menghadapi hambatan yang ada pada saat proses pembelajaran, memiliki keinginan untuk meraih prestasi belajar, tekun dalam belajar.

Data hasil penelitian pada tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya peningkatan skor atau hasil dari motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dalam penghitungan data hasil penelitian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* untuk menentukan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Untuk melihat tingkat perbedaannya dapat

dilihat pada tabel 3. Dari tabel data di atas sudah bisa dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 2 Palembang mengalami peningkatan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sebelum diberikannya *treatment* atau perlakuan rata-rata skor motivasi belajar siswa 39 dengan kategori rendah, yang ditunjukkan dari aspek dan indikator motivasi belajar seperti kurang giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, kurangnya keinginan untuk belajar, lebih mementingkan aktivitas lainnya dari pada belajar, kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar.

Setelah diberikannya *treatment* atau perlakuan maka skor motivasi belajar siswa menjadi 95 dengan kategori tinggi yang ditunjukkan oleh aspek dan indikator motivasi belajar seperti ulet ketika menghadapi hambatan yang ada pada saat proses pembelajaran, memiliki keinginan untuk meraih prestasi belajar, tekun dalam belajar. Adapun hipotesis secara statistik dapat dituliskan $H_0: Z \geq Z_\alpha$ dan $H_a: Z \leq Z$. Berdasarkan tabel 4, di atas dapat dilihat hasil dari *output SPSS 20.00*, bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,007. Karena nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem Solving* dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Palembang. Penelitian dilakukan pada lingkup konselor sekolah di sekolah menengah atas di kabupaten Brebes, melalui penyebaran skala *The Multicultural School Counseling Behavior Scale* (MSCBS) dengan bantuan *googleform* ditemukan bahwa sebanyak 257 terdiri dari laki-laki dengan jumlah 138 (53.7%) dan perempuan dengan jumlah 119(46.3%). Seluruh responden merupakan etnis Jawa dengan latar belakang pendidikan S1 = 225 (87,5%) dan S2 = 32 (12,5%). Analisis deskriptif dari responden pada penelitian ini di sajikan dalam tabel 1 dan tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa indikator *intervention* yang terdiri dari 6 butir item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, nilai minimum 14 dan maksimum 57 dengan standar deviasi 12,19. Rata-rata 40,2 dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 54.

Selanjutnya indikator *leadership* yang terdiri dari 8 butir instrumen dengan 5 pilihan jawaban, nilai minimum 10 dan maksimum 37 dengan standar deviasi 6,1. Rata-rata 26,2 dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 30. Kemudian indikator *psychoeducation* yang terdiri dari 6 butir instrumen dengan 5 pilihan jawaban, nilai minimum 9 dan maksimum 29 dengan standar deviasi 5. Rata-rata

Tabel 3. Data Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Test Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Kategori	Post-test	Kategori
1.	S1	43	Rendah	89	Tinggi
2.	S2	39	Rendah	99	Tinggi
3.	S3	41	Rendah	95	Tinggi
4.	S4	42	Rendah	92	Tinggi
5.	S5	40	Rendah	94	Tinggi
6.	S6	41	Rendah	95	Tinggi
7.	S7	39	Rendah	99	Tinggi
8.	S8	30	Rendah	100	Tinggi
9.	S9	40	Rendah	88	Tinggi
Rata – rata		39	Rendah	95	Tinggi

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Post Test - Pre Test</i>
Z	2.677 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

20,2 dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 23. Dan yang terakhir yakni indikator *seek input* yang terdiri dari 3 butir instrumen dengan 5 pilihan jawaban, nilai minimum 4 dan maksimum 15 dengan standar deviasi 3,2. Rata-rata 10,4 dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 13. Secara keseluruhan (total) terdapat 29 butir instrumen dengan 5 pilihan jawaban, nilai minimum 49 dan maksimum 132 dengan standar deviasi 24,3. Rata-rata 97,2 dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 124. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan uji Z didapat nilai $Z_{hitung} 2,677$ dan $Z_{tabel} 2,007$, dapat disimpulkan bahwa $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka $2,677 \leq 2,007$ yang artinya H_a diterima dengan adanya peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Palembang.

Penelitian yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengambil kajian terdahulu dari peneliti lain yang hampir sama diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Armini (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPS 2 di SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi. Menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir. Bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir. Penelitian yang dilakukan oleh Herniyastuti (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanasitolo dalam menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode *problem solving*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis cerita fantasi, hal ini menegaskan bahwa temuan penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok menjadi strategi yang cukup ampuh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar khususnya pada kondisi covid dan pasca covid-19.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Palembang. Tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kategori rendah, artinya siswa belum memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* atau perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah menjadi tinggi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok Di Sman 9 Kota Jambi. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(1), 52-60. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.518>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Febriyani, F., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa Sma. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 94-102. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i2.592>
- Herniyastuti, H. (2021) Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Menulis Cerita Fantasi. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 106-110. [Google Scholar](#)
- Novitasari, Y. (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Panggabean, S. d. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111. <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i1.108>
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1), 88-95. [Google Scholar](#)
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Layanan dan Kegiatan Pendukung yang Berhasil*. Padang: PT. Raja Gravindo Persada. [Google Scholar](#)
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 139. [Google Scholar](#)
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128. [Google Scholar](#)
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. [Google Scholar](#)
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*. [Google Scholar](#)
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110-116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group. [Google Scholar](#)
- Wulan, V. A., Mayasari, S., & Oktariana, Y. (2019). Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 8(1). [Google Scholar](#)